

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah modal awal manusia untuk memperoleh pengembangan diri serta meningkatkan harkat dan martabatnya agar mampu menuju perubahan yang lebih baik. Di dalam dunia Pendidikan memberikan pengaruh dan tuntutan manusia untuk mencapai kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani. Dengan demikian, Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia maka dari itu pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan diri manusia. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan fungsi pendidikan nasional yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan vokasi atau yang lebih kita kenal dengan Pendidikan kejuruan merupakan Pendidikan yang bertujuan dalam mengembangkan keterampilan yang praktikal sehingga mampu menerapkan keterampilan dan keahlian yang langsung berguna dalam dunia kerja serta mampu untuk bersaing secara global. Dengan kata lain bahwa tujuan dari sekolah kejuruan adalah

untuk mempersiapkan siswa dengan lulusan yang siap bekerja. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 18 bahwa Pendidikan kejuruan diartikan sebagai Pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk terjun langsung di dalam dunia kerja. Dengan adanya regulasi ini SMK diharapkan mampu untuk memberikan dukungan untuk perekonomian Indonesia dengan cara lulusan SMK dapat bekerja di Dunia usaha dan Dunia industri (DU/DI) ditengah persaingan global yang ketat di era sekarang.

Keberadaan SMK berkaitan erat dengan integrasi konsep pendidikan yang berorientasi pasar dan nilai humanisme. Artinya, pendidikan di SMK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, namun tetap harus mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam prosesnya. Secara mendasar, pendidikan tidak hanya soal memperoleh pengetahuan, tetapi juga menghargai nilai-nilai humanisme yang esensial untuk menjaga keharmonisan sosial dalam masyarakat yang beragam, (Mufida, 2024: 2). Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan adalah mempertahankan dan meningkatkan harkat serta martabat manusia, kapasitas pribadi, serta kesejahteraan individu dalam hubungannya dengan sesama.

Di dalam Pendidikan tidak hanya berorientasi pada menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan tidak juga hanya untuk menciptakan interaksi yang terjadi di antara pendidik dan peserta didik, Namun Pendidikan juga merupakan usaha yang mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik dalam segala aspek baik dalam moral, kepribadian, dan keterampilan. Pertimbangan yang harus dilakukan pada era

sekarang ini bahwa Indonesia harus berpikir secara cerdas demi kelangsungan bangsa Indonesia ini.

Berdasarkan uraian ini dapat dikatakan bahwa Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk karakter kewarganegaraan (*Civic Disposition*) peserta didik sehingga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Tentunya dengan Pendidikan, sekolah menjadi wadah atau tempat dalam membangun dan pembentukan *Civic disposition* melalui pembudayaan karakter. Oleh karena itu budaya yang ada di sekolah harus diperhatikan komponen-komponennya agar di dalam menjalankan tidak merasa adanya beban.

Karakter kewarganegaraan (*Civic disposition*) adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam suatu negara untuk mendukung partisipasi politik yang efektif, menjaga stabilitas sistem politik, serta meningkatkan martabat, harga diri, dan kepentingan bersama. Menurut Kurniawan & Agustang (2021) menyatakan berbagai bentuk perilaku tidak disiplin di kalangan peserta didik di sekolah masih sering terjadi, seperti keterlambatan, penggunaan seragam yang tidak sesuai aturan, dan lainnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pola perilaku yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti sifat malas atau kecenderungan melanggar aturan. Akibatnya, nilai-nilai kedisiplinan di lingkungan sekolah semakin menurun.

Membangun Karakter warga negara (*Civic disposition*) adalah hal yang sangat penting dalam menjaga bangsa dan negara. Secara historis dan sosial-kultural Pembangunan bangsa dan Pembangunan karakter menjadi

komitmen nasional bangsa Indonesia yang tumbuh dan berkembang lama di dalam kehidupan Masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Branson (1998), tujuan dari *Civic Disposition* adalah menumbuhkan karakter warga negara yang meliputi karakter privat yaitu setiap individu memiliki tanggung jawab moral, disiplin diri, serta penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia. Selain itu, karakter publik seperti kepedulian sebagai anggota masyarakat, kesopanan, kepatuhan terhadap aturan, kemampuan berpikir kritis, serta kesediaan untuk mendengar, bernegosiasi, dan mencapai kompromi juga penting untuk dijunjung tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk *Civic Disposition* siswa yang ada di sekolah, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya ada dalam prasekolah saja akan tetapi juga ada dalam masyarakat. Menurut Wibowo et al., (2023: 5) Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang diberikan untuk membentuk karakter warga yang baik (*to be good Citizenship*). Karakter warga negara yang baik ini dimaksudkan adalah karakter yang sesuai dengan Pancasila baik sebagai dasar negara maupun pandangan hidup bangsa. Hal ini dikemukakan oleh Cogan 1998: 1 (dalam Kardiman, 2022) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dan masyarakat adalah mitra yang melakukan dan melayani Pendidikan untuk generasi baru sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya terbatas pada ranah sekolah, tetapi juga mencakup ranah masyarakat (kultural), di mana pendidikan kewarganegaraan yang berlangsung di masyarakat memiliki isi, peran, dan fungsi yang setara

dengan yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapriya (2007: 281-282) (Dalam Kardiman, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan sebagai program sosial kultural pada dasarnya memiliki kesamaan dengan program kurikuler dalam hal tujuan, struktur kurikulum, dan materi ajar. Perbedaan utamanya terletak pada aspek sasaran, situasi, dan karakteristik peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan *Civic Disposition* pada siswa di sekolah adalah dengan sistem ketrunaan. Ketrunaan adalah sebuah sistem Pendidikan yang banyak kita jumpai di Perguruan tinggi, SMA, dan SMK. Sekolah berbasis ketrunaan mempunyai makna sistem Pendidikan yang menerapkan sistem dasar-dasar militer akan tetapi yang diterapkan bukanlah sistem militer murni tetapi hanya pelatihan-pelatihan dasar militer. Rachmawati et al., (2018: 411) Tujuan kegiatan taruna adalah untuk membantu karakter khususnya dalam pembentukan karakter disiplin dan kepribadian dalam peserta didik. Pelaksanaannya mampu mencegah dan mengatasi penyimpangan dalam kepribadian anak, sehingga mereka dapat tumbuh dengan optimal. Sekolah yang berbasis ketrunaan memiliki ciri khas fisik dalam aktivitas. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarno (2017) bahwa Ketrunaan mempunyai arti sebagai sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip militer yang bertujuan untuk membentuk sebuah karakter. Penerapan prinsip militer ini membuat sekolah memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain, keunggulan ini terlihat pada keuntungan yang dimiliki oleh warga sekolah baik

oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ketrunaan dapat meningkatkan *Civic disposition* melalui partisipasi aktif siswa belajar nilai-nilai kewarganegaraan yang penting, seperti tanggung jawab dan kepedulian sosial.

Di dalam Pendidikan yang ada di sekolah peneliti mengambil contoh dari ketrunaan di SMKN 1 Geger. Kegiatan Ketrunaan di SMKN 1 Geger kabupaten Madiun di ikuti wajib untuk siswa kelas X tanpa terkecuali. Setiap kegiatan Ketrunaan selalu dijadwalkan setiap minggunya yang diploting sesuai dengan kelasnya. Kegiatan Ketrunaan ini biasa dilakukan di lapangan sekolah SMKN 1 Geger dan dilapangan Desa Sambirejo, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Pelatih dalam kegiatan Ketrunaan di SMKN 1 Geger adalah Purna TNI-AD. Program ketrunaan memiliki peluang besar untuk membangun kompetensi *Civic disposition* di kalangan siswa. Dengan fokus pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi tantangan global, sistem ini dapat membantu siswa menjadi individu yang tidak hanya kompeten di dunia kerja, tetapi juga aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Penerapan sistem ketrunaan yang efektif dapat melahirkan generasi yang lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan peluang di era modern ini.

Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk mengetahui dampak terhadap kompetensi *Civic Disposition*. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi mengkaji bagaimana kegiatan ketrunaan di SMKN 1 Geger berkontribusi dalam membentuk *Civic Disposition*.

B. Fokus Penelitian

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan ketrunaan di SMKN 1 Geger mempengaruhi pengembangan kompetensi *Civic Disposition* dalam karakter Privat khususnya untuk siswa kelas X anggota ketrunaan.
2. Adakah kendala atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ketrunaan dalam pengembangan kompetensi *Civic disposition* khususnya dalam karakter privat siswa kelas X anggota ketrunaan di SMKN 1 Geger.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dibuat, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dampak kegiatan ketrunaan terhadap pengembangan kompetensi *Civic Disposition* pada siswa di SMKN 1 Geger khususnya untuk siswa kelas X anggota ketrunaan.
2. Mengidentifikasi kendala dan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ketrunaan dalam pengembangan kompetensi *Civic disposition* khususnya dalam karakter privat siswa kelas X anggota ketrunaan di SMKN 1 Geger.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap hasilnya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ketarunaan, terhadap pengembangan kompetensi *Civic Disposition*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam membentuk kompetensi *Civic Disposition* melalui kegiatan ketarunaan.
- 2) Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memperkuat *Civic Disposition* melalui kebiasaan baik, sehingga siswa memiliki karakter yang positif.

b. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini menambah pemahaman tentang pentingnya *Civic Disposition* melalui kegiatan ketarunaan, sehingga siswa tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga bermoral.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mencetak generasi dengan *Civic Disposition* yang tinggi sehingga mereka mampu bersaing dan bertahan di dunia kerja.

c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memperkaya wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang *Civic Disposition* melalui kegiatan ketarunaan.
- 2) Penelitian ini juga dapat menjadi bekal untuk menjadi pendidik yang profesional dan bermanfaat di masa depan, khususnya dalam lembaga pendidikan.

3. Definisi Istilah

- a. Kegiatan Ketarunaan adalah sistem pendidikan yang mengadopsi prinsip-prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik, namun penerapan prinsip-prinsip tersebut tidak sepenuhnya mengikuti aturan militer secara ketat.
- b. Karakter warga negara (*Civic disposition*) adalah hal yang sangat penting dalam menjaga bangsa dan negara. Secara historis dan sosial-kultural Pembangunan bangsa dan Pembangunan karakter menjadi komitmen nasional bangsa Indonesia yang tumbuh dan berkembang lama di dalam kehidupan Masyarakat, berbangsa, dan bernegara..